



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8338-8345

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh BOPO dan NIM terhadap ROA PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2022

Susi Agus Purnomosidi

Magister Keuangan Syariah, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

didiuwais@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya preferensi masyarakat terhadap sistem keuangan Islami serta kualitas layanan yang semakin kompetitif, sehingga berpotensi mendorong perekonomian nasional menjadi lebih produktif, bernilai tambah, dan inklusif. Namun, di tengah era digital, pertumbuhan tersebut diiringi oleh persaingan industri yang semakin ketat serta pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang intensif, yang menuntut perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Kondisi ini juga dihadapi oleh PT Bank Panin Dubai Syariah, yang meskipun mencatat pertumbuhan aset dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta margin keuntungan yang diprosikan dengan Net Interest Margin (NIM) terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan data time series periode 2010–2022 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,928 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 92,81 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keywords: Net Income Margin (NIM), Return on Asset (ROA), BOPO, Regression Analysis, Islamic Banking

1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan (bank) syariah di Indonesia memperlihatkan laju pertumbuhan signifikan, semestinya bisnis sektor keuangan syariah membantu mengubah perekonomian nasional menjadi kegiatan yang produktif, bernilai tambah dan inklusif, dikarenakan keinginan masyarakat akan sistem perbankan alternatif yang mengikuti ajaran Islam dan menyediakan layanan keuangan yang baik, jumlah bank syariah di Indonesia meningkat (Syukron, 2013). Kenyataannya dalam perkembangan ditandai dengan munculnya jasa keuangan berbagai perusahaan asuransi syariah, asosiasi simpan pinjam syariah dan serikat kredit syariah yang tumbuh di Indonesia, fenomena ini termasuk kedalam suatu ledakan tertinggi sejak 2021 ini, oleh karena itu Perekonomian global telah dipengaruhi oleh kebangkitan industri perbankan syariah hingga baru-baru ini (Apriyanti, 2017), namun kendala dalam bisnis perbankan akan selalu berdampingan dengan risiko atau beban operasional, bahkan ancaman persaingan yang kurang sehat, akan terus muncul menjadi persaingan yang mampu menurunkan pendapatan, dikarenakan adanya satu titik bidikan pada sasaran yang sama.

Dikatakan oleh Anggraeni (2022), kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan penurunan tahun 2021, terlihat pada pencatatan kerugian, suatu kondisi yang kontras dengan pencapaian tahun 2020 ketika bank berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp128 juta, sehingga memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Penurunan ini menjadi indikasi adanya tantangan internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, termasuk tekanan dari persaingan industri, fluktuasi ekonomi, dan perubahan regulasi perbankan syariah. Fakta ini menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan manajemen keuangan bank agar dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mempertahankan kinerja keuangan yang positif. Selain itu, perbedaan antara pencapaian laba tahun 2020 dan kerugian tahun 2021 juga menunjukkan bahwa dinamika industri perbankan syariah sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar keuangan. Dengan demikian,

Bank Panin Dubai Syariah dihadapkan pada kebutuhan untuk melakukan penyesuaian strategi yang cepat dan tepat agar mampu mempertahankan kinerja yang berkelanjutan.

Meskipun aset Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan tren peningkatan, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi signifikan dan bahkan pernah negatif dalam kurun waktu 12 tahun terakhir, menandakan adanya ketidakstabilan dalam efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Fakta menarik terjadi pada tahun 2017, ketika bank mencatatkan kerugian yang disertai dengan penurunan aset dibandingkan tahun 2016, sementara pada tahun 2021, meskipun kembali mengalami kerugian, nilai aset justru meningkat dibandingkan tahun 2016, menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara pertumbuhan aset dan kinerja keuangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan aset tidak selalu mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang stabil, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA. Perubahan nilai ROA yang berfluktuasi juga menekankan pentingnya manajemen risiko dan strategi investasi yang tepat agar bank mampu memanfaatkan aset secara optimal. Dengan demikian, Bank Panin Dubai Syariah harus memperhatikan keseimbangan antara ekspansi aset dan efisiensi operasional agar dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Meskipun Net Income Margin (NIM) pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020, hal tersebut tidak serta-merta mendorong kenaikan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, ROA justru menurun, yang menandakan bahwa margin laba bersih yang lebih besar tidak otomatis mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama ketika pasar bergerak dinamis dan tingkat persaingan semakin ketat. Perbedaan arah perkembangan antara NIM dan ROA juga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan operasional harus diimbangi dengan strategi pengelolaan aset yang tepat agar profitabilitas dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, Bank Panin Dubai Syariah menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pertumbuhan margin pendapatan dengan pemanfaatan aset yang maksimal demi menjaga kesehatan keuangannya. Dalam konteks ini, manajemen aset yang efektif, penguatan pengawasan internal, serta inovasi produk berbasis syariah menjadi faktor penting untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan bank di tengah kompetisi industri perbankan yang semakin kompleks.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel efisiensi operasional dan margin keuntungan terhadap profitabilitas bank. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2010-2022, yang diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan emiten, serta situs resmi bank. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Income Margin (NIM), sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets (ROA). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pencatatan dan pengolahan laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh BOPO dan NIM terhadap ROA. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi model regresi, serta pengujian hipotesis melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R-squared). Untuk memastikan validitas model, dilakukan pula uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen.

3. Hasil and Diskusi

Hasil Deskriptif Statistik

Table 1. Hasil Deskriptif Statistik PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2022

	BOPO	NIM	ROA
Mean	99.01385	4.138846	0.219808
Median	96.16000	3.655000	0.365000
Maximum	217.4000	8.720000	3.290000
Minimum	50.76000	1.190000	-10.77000
Std. Dev.	36.35781	1.974885	2.478967

Skewness	1.732915	0.487688	-2.377701
Kurtosis	5.600224	2.444886	9.934062
Jarque-Bera	40.67513	2.728940	153.1726
Probability	0.000000	0.255516	0.000000
Sum	5148.720	215.2200	11.43000
Sum Sq. Dev.	67416.40	198.9087	313.4091
Observations	52	52	52

Sumber: Hasil Output Regresi Eviews 12

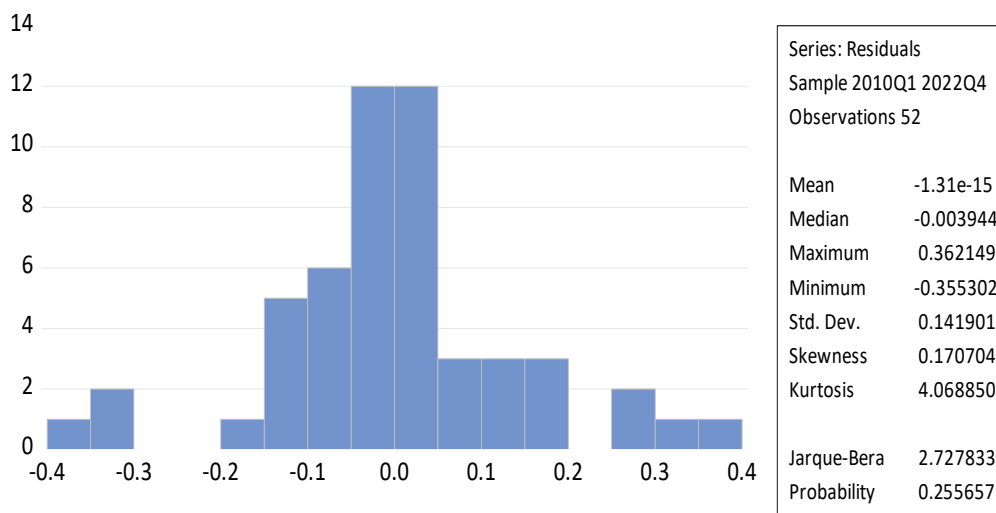
Hasil pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa variabel NIM memiliki rentang nilai yang cukup bervariasi. Angka tertinggi yang dicapai adalah 8,72, sedangkan posisi terendah berada pada 1,19. Nilai rata-rata NIM berada di kisaran 4,138 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1,974885. Pada variabel Return on Assets (ROA), ditemukan bahwa capaian maksimalnya adalah 3,29, sementara nilai terendah bahkan berada pada angka negatif, yaitu -10,770. Rata-rata ROA tercatat sebesar 0,2198 dengan deviasi standar mencapai 2,478967, menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Sementara itu, untuk variabel BOPO, hasil analisis memperlihatkan nilai tertinggi sebesar 217,40 dan nilai terendah 50,76. Rata-rata yang diperoleh dari data adalah 99,01385 dengan penyimpangan standar 36,35781. Angka-angka ini memberikan gambaran bahwa efisiensi operasional bank mengalami variasi cukup lebar sepanjang periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Merupakan tahap krusial pada analisa regresi linier berganda untuk menjamin validitas model. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan terhadap asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Sementara itu, uji normalitas tidak diwajibkan apabila jumlah sampel cukup besar, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2011).

Uji Normalitas

Mengetahui data yang dikumpulkan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pemenuhan asumsi ini sangat penting, karena jika data tidak memenuhi kriteria normalitas, hasil analisis statistik bisa menjadi kurang dapat diandalkan. Uji normalitas umumnya diterapkan terutama pada dataset dengan ukuran sampel yang relatif kecil. Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji normalitas yang telah dilakukan.



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output Regresi Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,255657, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pola histogram residual juga tampak menyebar secara relatif simetris di sekitar nilai nol, yang menandakan tidak adanya penyimpangan distribusi yang serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut dan hasil estimasi dapat dipercaya secara statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Melihat nilai Obs* R squared dengan metode white, Arch dan lain-lain. Suatu model dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila nilai Obs* R squared > 0,05.

Table 2. Hasil Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.263963	Prob. F (1,49)	0.6097
Obs*R-squared	0.273265	Prob. Chi-Square (1)	0.6011

Sumber: Hasil Output Regresi Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh nilai Obs R-squared sebesar 0,6011. Karena angka ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model cocok untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Menelusuri kesalahan prediksi (residual) pada suatu periode memiliki hubungan dengan kesalahan yang muncul pada period sebelumnya pada model regresi linier (Ghozali, 2011). Jika ditemukan adanya hubungan antar residual dari waktu ke waktu, maka kondisi tersebut dinamakan autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengungkap gejala tersebut digunakan pendekatan Breusch-Godfrey, dengan prosedur pengujian tertentu yang telah ditetapkan:

Table 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.545475	Prob. F(2,47)	0.0892
Obs*R-squared	5.082061	Prob. Chi-Square(2)	0.0788

Sumber: Hasil Output Regresi Eviews 12

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0892 dan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0788. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak mengalami autokorelasi hingga lag ke-2. Hasil ini menunjukkan bahwa kesalahan (error) pada satu periode tidak berkorelasi dengan kesalahan pada periode sebelumnya, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diterapkan untuk memastikan suatu model regresi terdapat hubungan atau keterkaitan antarvariabel independen. Sebuah model regresi dianggap layak apabila variabel-variabel bebas di dalamnya tidak saling berkorelasi. Indikator untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF); jika VIF berada di bawah angka 10, maka model dapat dinyatakan bebas dari masalah tersebut. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12, dan hasilnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005831	24.03621	NA
BOPO	3.77E-07	16.36224	1.002678
NIM	0.000274	7.635979	1.002678

Sumber: Hasil Output Regresi Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas melalui indikator Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai yang melampaui batas signifikansi 0,05. Membuktikan model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel-variabel independen di dalamnya dapat dianggap bebas dari korelasi yang mengganggu.

Analisis Berganda

Seperti dijelaskan oleh Ghozali (2011), regresi linier berganda adalah salah satu metode analisis statistik yang berguna untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen dengan memanfaatkan informasi dari sejumlah variabel independen. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut dipilih untuk menilai pengaruh Net Income Margin (NIM) serta BOPO terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 6,452024 mengindikasikan apabila variabel Net Income Margin (NIM) dan BOPO dianggap tidak memiliki nilai (berada pada titik nol), maka Return on Assets (ROA) diproyeksikan berada pada angka 6,452024. Dengan demikian, konstanta ini merepresentasikan posisi awal ROA sebelum dipengaruhi oleh variabel independen yang dianalisis.
- b. Koefisien BOPO
Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel BOPO adalah -0,065526. Angka ini membuktikan adanya hubungan terbalik antara BOPO dan ROA. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada rasio BOPO diperkirakan akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,065526, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Hasil ini memberikan gambaran semakin besar proporsi beban operasional kepada pendapatan operasional, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan menurun. Dengan kata lain, penurunan efisiensi operasional secara langsung berkontribusi pada melemahnya tingkat profitabilitas perusahaan. turunnya profitabilitas.
- c. Koefisien Regresi NIM:
Koefisien regresi NIM sebesar 0.061808 memiliki tanda positif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada NIM berimpact meningkatkan nilai ROA sebesar 0.061808, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menandakan bahwa semakin besar margin semakin besar pendapatan bersih (NIM), maka profitabilitas perusahaan juga cenderung meningkat.

Hasil penelitian

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Menurut Ghozali (2018), uji t dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel Net Income Margin (NIM) serta rasio efisiensi operasional (BOPO) dianalisis guna mengetahui apakah keduanya berperan signifikan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA). Proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik EViews versi 12.

Berdasarkan perhitungan yang disajikan dalam tabel, penjelasan hasil uji dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Pengujian awal dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh rasio BOPO terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien BOPO bernilai -0,065526 dengan

tingkat signifikansi 0,0000, yang lebih kecil dari batas 0,05. Temuan ini membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara BOPO dan ROA. Artinya, peningkatan nilai BOPO yang mencerminkan turunnya efisiensi biaya akan berakibat pada penurunan profitabilitas. Dengan dasar tersebut, hipotesis pertama (H1) dinyatakan terbukti atau dapat diterima.

- 2) Uji kedua menyoroati pengaruh NIM terhadap ROA. Koefisien regresi untuk NIM tercatat sebesar 0,061808, menunjukkan arah hubungan positif. Namun, nilai signifikansinya 0,1964 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh NIM terhadap ROA tidak signifikan.

Karena tingkat signifikansi yang diperoleh melebihi batas 5%, tidak terdapat dasar yang cukup untuk menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sepanjang periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) tidak terbukti dan dinyatakan ditolak. Artinya, variabel Net Income Margin tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap Return on Assets dalam model ini.

Uji F atau Kelayakan Model (Godness Of Fits Model)

Uji F berfungsi menilai kelayakan model regresi secara menyeluruh. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah variabel bebas yang diaplikasikan dalam model, ketika dipertimbangkan simultan, benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah model yang digunakan mampu menjabarkan variasi yang terjadi pada variabel terikat secara menyeluruh. Keputusan dalam pengujian ini merujuk pada nilai signifikansi, model dianggap signifikan apabila nilai probabilitasnya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika nilai tersebut melebihi angka tersebut, maka model tidak dinyatakan signifikan secara simultan: Jika nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan di bawah 0,05, model regresi dikatakan signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model, ketika dianalisis bersama, berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila p-value berada di atas 0,05, maka model tidak dinyatakan signifikan karena variabel-variabel bebas yang digunakan tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan hasil estimasi melalui aplikasi EViews versi 12, diperoleh nilai F-statistic sebesar [masukkan nilai F] dengan tingkat probabilitas (p-value) sebesar [masukkan nilai p-value]. Karena p-value lebih kecil dari 0,05 (contoh: 0,000), maka dapat dikatakan variabel BOPO dan NIM simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square menggambarkan sejauh mana model regresi mendeskripsikan variasi pada variabel dependen memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Menurut Ghazali (2018), nilai ini merefleksikan tingkat kesesuaian model terhadap data yang dianalisis, sambil mempertimbangkan tingkat kompleksitas model. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kapabilitas model menjelaskan perubahan pada variabel yang diteliti. Berikut ini disajikan hasil analisis dari data yang telah diolah:

Tabel Hasil Determinansi

R Square	0.930937
Adjusted R²	0.928118

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0.928118 membuktikan bahwa sekitar 92,81% variasi pada ROA dapat digambarkan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu NIM dan rasio BOPO. sisanya, sebesar 7,19%, dipengaruhi faktor lain di luar model yang tidak dianalisa dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dan tingkat kecocokan yang tinggi dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA.

Interpretasi Hasil

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dua faktor utama *Net Income Margin* (NIM) dan rasio BOPO pada kinerja keuangan bank yang tergambarkan pada Return on Assets (ROA). Dengan menggunakan pendekatan

regresi linier berganda, diperoleh pemahaman tentang arah hubungan, tingkat kontribusi, dan signifikansi statistik dari masing-masing variabel.

Dampak BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian membuktikan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai BOPO mencerminkan rendahnya efisiensi, yang berarti semakin besar beban operasional yang ditanggung, semakin kecil pula kapabilitas bank untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Meski operasional bank berbasis syariah mengusung nilai-nilai Islam, indikator keuangan seperti BOPO dan ROA tetap menjadi tolok ukur kinerja yang relevan. Studi ini menegaskan bahwa pengendalian biaya menjadi strategi penting dalam mendukung performa keuangan, sebagaimana tercermin dari ROA yang lebih stabil. Temuan juga diperkuat merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang secara konsisten menunjukkan adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA.

Dampak NIM terhadap ROA

Analisis terhadap NIM memperlihatkan bahwa meskipun secara teori NIM seharusnya berkontribusi positif terhadap ROA, hasil regresi pada penelitian ini tidak membuktikan hubungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan margin bersih belum mampu memberikan efek kuat terhadap profitabilitas jika tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran. Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah dominasi BOPO dalam menentukan ROA. Tingginya biaya operasional berpotensi menyerap keuntungan yang diperoleh dari margin pendapatan, sehingga NIM tidak mampu mengangkat laba secara signifikan. Faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, kebijakan moneter, serta pandemi juga turut memengaruhi kinerja bank selama periode pengamatan. Pada tahun 2017 serta 2021, kinerja Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan hasil negatif berupa kerugian meskipun jumlah pembiayaan mengalami peningkatan. Kondisi ini menggambarkan adanya tekanan serius pada aspek efisiensi operasional, penurunan mutu aset, serta beban pencadangan yang tinggi. Sebagai upaya untuk mengurangi risiko kredit, manajemen menerapkan strategi restrukturisasi pembiayaan di masa pandemi, meskipun kebijakan tersebut turut memberikan tekanan terhadap tingkat permodalan.

Pengaruh Gabungan BOPO dan NIM terhadap ROA

Evaluasi gabungan terhadap BOPO dan NIM menunjukkan bahwa kedua variabel secara kolektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kombinasi dari efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan margin pembiayaan menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Rasio BOPO menjadi cerminan efisiensi, sedangkan NIM menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber pendapatan utama bank. Jika keduanya dikelola dengan baik, maka kontribusinya terhadap ROA akan lebih kuat. Hasil ini juga didukung oleh beberapa studi terdahulu yang menegaskan pentingnya sinergi antara dua indikator tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan demikian, perbaikan efisiensi biaya (penurunan BOPO) serta optimalisasi margin pendapatan (peningkatan NIM) merupakan strategi yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Kedua variabel bebas, yakni BOPO dan NIM, terbukti simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi efisiensi operasional dan pengelolaan margin pendapatan memiliki kontribusi penting dalam menentukan tingkat profitabilitas lembaga keuangan tersebut. 2). Variabel NIM, ketika diuji secara individual, tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa meskipun NIM sering dipandang sebagai ukuran efektivitas pendapatan pembiayaan dibandingkan aset produktif, dalam penelitian ini indikator tersebut belum mampu memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan secara independen. 3). Analisis secara individual membuktikan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menegaskan bahwa kapabilitas bank dalam menekan biaya operasional menjadi salah satu penentu utama keberhasilan dalam menjaga profitabilitas. Dengan rasio BOPO yang lebih rendah, efisiensi kerja meningkat, sehingga mendorong perolehan Return on Assets (ROA) yang lebih baik.

Reference

1. Adha, S. I., & Reviandani, W. (2024). Analisis Pengaruh NPL, BOPO, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018–2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 333–344. Link
2. Adyani, R. L., & Sampurno, D. (2011) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)
3. Agustina, R., & Fitriana, D. (2024). Pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap efisiensi operasional perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi (JUMASIS)*, 5(1), 22–34. <https://ijemabetsos.com/index.php/JUMASIS/article/view/26>
4. Anggraeni, R. (2022) Rugi Selama 2021, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Jelaskan ke Bursa
5. Arsyad, L., (2014) Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Kinerja.UPP STIM YKPN.
6. Bisma, I. S., & Rina, K. D. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/JurnalBPFEPress>.
7. BPFE Press.
8. Dendawijaya. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT Rajagrafindo.
9. Diener, R., & Špaček, M. (2020). Empirical Evidence of a Changing Operating Cost Structure and Its Effects: Digitalisation in Banking. *Finance Journal*.
10. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, tentang Pembiayaan.
11. Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
12. Hani Werdi Apriyanti. (2017). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. Diterima September, 8(1), 2087– 2836. <http://Jurnal.Unimus.Ac.Id>
13. Harahap, I. A., & Siregar, R. (2023). Green banking dan efisiensi operasional bank: Studi empiris pada perbankan Indonesia. *Jurnal Ekuinomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 115–128. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuinomi/article/download/677/884/2620>
14. <https://finansial.bisnis.com/read/20220516/90/1533537/rugi-selama-2021-bank-panin-dubai-syariah-pnbs-jelaskan-ke-bursa>.
15. Khalifaturofi'ah, S. O. (2021). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
16. Kuncoro, M., & Suharjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*.
17. Kurniasari, R. (2017). Analisis BOPO terhadap ROA (Studi di PT Bank Tabungan Negara). *Jurnal Perspektif*, 15(1), 27–34.
18. Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah (web site PDSB).
19. Nugroho, B. P., & Wicaksono, A. (2023). Intensitas transaksi digital dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 12(3), 210–225. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/44099/31176>
20. Rakadewa, V. A., Ambarwati, S. D. A., & Hikmah, K. (2025). Analysis of the effect of BOPO, CAR, DPK, LDR, and NPL on the financial performance of banking companies on the IDX 2021–2023. *Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 141–152. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.274>
21. Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking*. Pt Bumi Aksara.
22. Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori Agensi : Teori Agensi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5). <https://Journal.lkopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue>
23. Sari, K., & Fauzan. (2025). The impact of financial ratios on bank profitability: Evidence from IDX (2021–2023). *Law and Economics*, 19(2), 95–105. Institute for Law and Economics Studies. <https://journals.ristek.or.id/index.php/LE/index>
24. Sari, N., & Pratama, H. (2023). Analisis efisiensi operasional, BOPO, dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets: Studi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013–2022. *Jurnal Ilmu Manajemen Gemilang*, 8(2), 87–102. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/download/866/830>
25. Setiawan, R., & Prakoso, L. (2024). Digital Banking Adoption, Bank Size, and Bank Performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 196–207. Akses PDF penuh via DOI
26. Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ermitawati, Y. (2023). Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA pada Perbankan BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.
27. Siregar, I. M., & Haryono, S. (2023). Green Banking: Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Financial Slack, Sustainability Officer, and Sustainability Committee. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(5), 427–442.
28. Siregar, R. A., Arif, S., & Kartika, T. (2024). Maximizing profitability: Analyzing the impact of operational efficiency and capital strength on Bank BJB Syariah's financial performance. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 209–220.
29. Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, BOPO, dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012–2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 33–45.
30. Syaidi, A., Achmad, & Windhu Putra. (2024). Analysis of Capital Adequacy Ratio, Operating Costs to Operating Income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Net Operating Margin on Return on Assets at Sharia Commercial Banks. *EAS Publisher Journal*.
31. Syukron, A. (2013). *Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. 3(2).
32. Tika, S. (2018). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Car) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
33. Web site Otoritas Jasa Keuangan <https://ojk.go.id/en/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
34. Wiguna, K. Y., Triyati, & Nurbaiti. (2024). Efisiensi BOPO terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 98–112. Akses PDF penuh